



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2664-2671

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sinergi inputan Pendidikan dan Manajemen Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Suherman^{1✉}, M. Jaya Adi Putra², Fadly Azhar³

Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Riau

Email : jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id^{1✉} suherman6870@grad.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara input pendidikan dan manajemen supervisi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di dua sekolah dengan karakteristik berbeda, yaitu SMP Negeri 26 Pekanbaru dan SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan pendidik yang berkualitas, dukungan kelembagaan, serta implementasi kurikulum yang relevan turut berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Namun, supervisi yang tidak optimal dan tidak dilakukan secara berkelanjutan menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi guru dan pengembangan inovasi pembelajaran. Supervisi yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan semangat guru jika disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah, namun dampaknya cenderung bersifat jangka pendek apabila tidak disertai evaluasi berkesinambungan. Beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi mencakup rendahnya frekuensi pelaksanaan, keterbatasan pelatihan bagi guru, serta tingginya beban kerja. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan praktik supervisi yang berorientasi pada pembinaan dan tindak lanjut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya saing lulusan.

Kata Kunci: *Input Pendidikan, Manajemen Supervisi, Supervisi Berkelanjutan*

Abstract

This study aims to examine the synergy between educational inputs and supervisory management in enhancing the quality of education at the junior secondary school level. A qualitative approach was employed, focusing on two schools with contrasting characteristics: SMP Negeri 26 Pekanbaru and SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan. The findings indicate that the presence of qualified educators, adequate infrastructure, and the implementation of a relevant curriculum significantly support effective teaching and learning processes. However, irregular and unsustainable supervision hampers teacher professional development and limits pedagogical innovation. Supervision tailored to school-specific needs has shown to boost teacher motivation, yet its impact is often short-lived without consistent follow-up and ongoing evaluation. Key challenges in implementing effective supervision include infrequent supervisory practices, limited professional development opportunities, and excessive teacher workloads. Consequently, this study recommends the reinforcement of guidance-oriented supervision accompanied by structured follow-up mechanisms to enhance learning outcomes and graduate competitiveness.

Keywords: *Educational Inputs, Supervisory Management, Sustainable Supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Di Indonesia, sekolah memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam konteks tersebut, kolaborasi antara ketersediaan input pendidikan dan efektivitas manajemen supervisi menjadi aspek yang sangat penting. Sinergi antara kedua elemen ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana interaksi keduanya dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan, selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Berbagai langkah strategis terus diupayakan oleh institusi pendidikan guna mencapai standar mutu yang lebih tinggi, di antaranya melalui penyediaan tenaga pendidik yang kompeten, penguatan kurikulum, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

Kualitas input pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen yang termasuk dalam input pendidikan antara lain mencakup kompetensi guru, kelengkapan fasilitas, dan kesesuaian kurikulum. Kehadiran guru profesional yang memiliki pengalaman mengajar berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Sementara itu, tersedianya fasilitas memadai—seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu pembelajaran yang lengkap, serta akses terhadap teknologi informasi—turut mendorong minat dan motivasi belajar peserta

didik. Selain itu, kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman menjadi unsur penting dalam meningkatkan capaian pembelajaran.

Namun, implementasi sistem supervisi dan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Kendala seperti terbatasnya pelatihan bagi kepala sekolah dan pengawas, kurangnya alokasi waktu untuk melakukan supervisi secara efektif, serta lemahnya koordinasi antara pihak manajemen sekolah dan tenaga pendidik, seringkali menghambat tercapainya tujuan pengawasan. Padahal, kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengoordinasikan berbagai komponen sekolah agar bekerja secara sinergis untuk mencapai sasaran pendidikan. Oleh karena itu, integrasi antara supervisi dan sistem penjaminan mutu menjadi kunci dalam membangun sekolah yang berkualitas dan siap menghadapi dinamika pendidikan di masa depan.

Manajemen supervisi juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan kapasitas profesional guru. Supervisi yang dilakukan secara rutin dan berbasis kebutuhan riil di lapangan dapat mendorong guru untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran. Sebaliknya, praktik supervisi yang tidak terarah dan minim umpan balik konstruktif dapat menjadi hambatan dalam peningkatan kompetensi guru. Tanpa proses evaluasi yang berkelanjutan, manfaat dari kegiatan supervisi akan bersifat sementara dan kurang berdampak signifikan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan supervisi yang terstruktur, relevan, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik guru serta kondisi sekolah masing-masing.

Sinergi antara input pendidikan dan manajemen supervisi menjadi elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah menengah. Melalui penguatan supervisi yang berkelanjutan serta dukungan profesional yang memadai bagi guru, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih optimal dan berkualitas. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan akan memiliki daya saing tinggi dan siap menghadapi tantangan global. Kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan perlu terus ditingkatkan guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Informan dalam studi ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumentasi untuk mendapatkan

informasi yang komprehensif. Proses analisis data mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan temuan, dilakukan triangulasi baik dari segi sumber maupun metode, serta validasi hasil melalui konfirmasi kepada para informan (member checking).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah menengah pertama yang memiliki latar belakang geografis dan sosial berbeda. SMP Negeri 26 Pekanbaru terletak di area perkotaan dengan akses sumber daya pendidikan yang memadai, sedangkan SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan berada di daerah pedesaan Kabupaten Kampar yang menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pendidik. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara yang diperoleh:

1. Input Pendidikan

SMP Negeri 26 Pekanbaru memiliki kualitas input pendidikan yang tinggi. Mayoritas guru sudah memenuhi kualifikasi minimal strata satu (S1), dengan beberapa di antaranya telah menempuh pendidikan strata dua (S2). Fasilitas pendukung seperti laboratorium IPA, perpustakaan digital, dan akses internet tersedia secara optimal. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua serta dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru semakin memperkuat proses pembelajaran di sekolah ini. Sebaliknya, SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan mengalami keterbatasan fasilitas dan kekurangan tenaga pengajar. Meski demikian, interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat kuat, dengan komunitas setempat yang aktif mendukung pendidikan, terutama dalam menjaga kehadiran siswa dan mengembangkan karakter mereka.

2. Manajemen Supervisi

Pada kedua sekolah, supervisi akademik dijalankan oleh kepala sekolah dengan dukungan dari pengawas dinas pendidikan setempat. SMP Negeri 26 Pekanbaru menerapkan supervisi berbasis data dan dokumen yang terintegrasi dengan platform digital untuk memonitor kinerja guru. Supervisi dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong inovasi pendidikan. Di sisi lain, SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan menggunakan pendekatan supervisi yang lebih personal dan partisipatif, di mana kepala sekolah melakukan supervisi informal melalui dialog langsung dan pendampingan di kelas.

3. Sinergi antara Input Pendidikan dan Supervisi

SMP Negeri 26 Pekanbaru menunjukkan sinergi yang kuat antara kualitas input pendidikan dan manajemen supervisi. Kepala sekolah berperan sebagai manajer sekaligus pemimpin yang mampu mengintegrasikan sumber daya secara efektif ke dalam sistem pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini tercermin dari peningkatan konsistensi prestasi akademik siswa dan penggunaan metode pembelajaran proyek yang terus berkembang. Di SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan, supervisi yang disesuaikan dengan kondisi lokal berhasil mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang terbatas. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan konsultan bagi guru dalam merancang media pembelajaran sederhana namun relevan dengan lingkungan sekitar. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dan kestabilan kehadiran guru.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh sinergi antara input pendidikan dan manajemen supervisi yang efektif. Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan keduanya secara harmonis. Dalam perannya sebagai manajer, pengawas, pemimpin, dan evaluator, kepala sekolah bertugas mengoordinasi guru dan staf, memberi arahan, mendorong pengembangan kurikulum, serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Di SMP Negeri 26 Pekanbaru, supervisi klinis dan pengembangan lebih dominan, dengan penekanan pada pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, SMP Negeri Satu Atap Batu Sanggan mengadopsi pendekatan supervisi yang kontekstual dan adaptif, menyesuaikan diri dengan keterbatasan geografis dan sumber daya.

Supervisi yang terencana dan profesional terbukti meningkatkan kinerja guru, mendorong kolaborasi, dan mendukung inovasi, yang secara langsung berdampak pada kualitas hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun sosial. Oleh karena itu, pendekatan supervisi yang fleksibel dan relevan dengan kondisi lokal sangat diperlukan. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada fasilitas, melainkan pada kemampuan kepemimpinan sekolah dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Salah satu tantangan besar dalam pendidikan nasional adalah rendahnya efektivitas dan efisiensi standar pendidikan, serta kurangnya konsistensi implementasi. Inovasi dari tenaga pendidik menjadi kunci untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Kurikulum yang tidak kontekstual dan tidak responsif terhadap kebutuhan masyarakat cenderung gagal diterapkan secara luas. Dalam hal ini, supervisi berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengatasi keragaman dan meningkatkan mutu pendidikan, tanpa menjadi beban bagi

pelaksananya. Efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, sumber daya manusia, kualitas administrasi, karakter peserta didik, dan struktur organisasi pengawas.

Supervisi menjadi isu penting dalam sistem pendidikan. Banyak sekolah masih menghadapi kesulitan dalam mencapai mutu yang diharapkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan—kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat—untuk mengatasi masalah mutu melalui pendekatan supervisi yang inovatif dan terarah.

Supervisi pendidikan tidak hanya untuk memotivasi siswa, melainkan sebagai sarana pengelolaan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Seorang supervisor harus memiliki standar profesional yang tinggi, mampu menerapkan kebijakan, memantau proses belajar, serta mendorong relevansi kurikulum. Tujuannya adalah mengoptimalkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan staf lainnya demi peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

Dalam praktiknya, supervisi mencakup proses identifikasi masalah pembelajaran dan peningkatan efektivitas pengajaran. Melalui supervisi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Proses ini juga memberi ruang bagi supervisor dan tenaga pendidik untuk memperbaiki kinerja serta mengatasi tantangan di lapangan. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, sehingga mereka harus tetap profesional, aktif, dan berdedikasi. Konselor juga perlu memberi motivasi agar siswa tetap semangat dan mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Menurut Lupanda (2019), pengawasan harus mampu membangun rasa percaya diri para konselor agar pelaksanaan program lebih efektif dan efisien. Pengawasan mencakup penilaian terhadap penggunaan teknologi dan materi pembelajaran. Sabandi (2013) menekankan bahwa pengawas memiliki tingkat keahlian yang lebih tinggi dari tutor, dan keduanya berperan menyelesaikan masalah pembelajaran. Sutarjo (2014) merinci prosedur pengawasan, seperti membantu guru memperbaiki metode belajar, menggunakan sumber daya pembelajaran, mengevaluasi kinerja, serta membina calon guru dalam aspek moral dan profesional.

Dengan demikian, pengawasan menuntut peran aktif dari tutor dan staf untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah mencetak siswa yang berprestasi, baik akademik maupun non-akademik, guna mendongkrak daya saing pendidikan nasional di tingkat global. Namun, keberhasilan pengawasan juga bergantung pada adanya kolaborasi antar guru dan tutor. Kurangnya pengawasan bisa menghambat proses ini.

Keberhasilan supervisi dapat diukur dari hasil pembelajaran siswa. Rahmat (2015) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses integrasi sumber daya manusia dan

tenaga pengajar, di bawah arahan kepala sekolah sebagai supervisor utama. Pengawas bertugas mengarahkan kegiatan pendidikan harian, mulai dari perencanaan hingga pengembangan.

Sekolah yang ingin menyiapkan siswanya menghadapi dunia profesional perlu membekali mereka dengan keterampilan belajar tinggi. Mutu lulusan menjadi sangat penting, dan ini dapat dicapai melalui media pembelajaran yang tepat serta dukungan dari tenaga ahli. Media pembelajaran yang tidak sesuai justru menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jumlah siswa, serta kondisi fasilitas yang tersedia. Supervisi diarahkan untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan formal yang bermutu, berbasis data dan fakta, memiliki akses pada sumber daya sekolah, dan menyadari pentingnya peran sekolah dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

SIMPULAN

Fungsi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mencakup proses yang berkelanjutan, pengembangan keterampilan yang relevan, perbaikan hambatan yang ada, serta pendampingan dari guru untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi dan meneruskan pendidikan yang unggul. Dengan melibatkan partisipasi aktif siswa, efektivitas dan ketepatan pencapaian hasil secara berkelanjutan dapat semakin ditingkatkan. Hal ini sangat penting untuk mendorong terciptanya inovasi kreatif yang aplikatif dalam lingkungan pendidikan. Sinergi antara input pendidikan dan manajemen supervisi menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, profesional, dan kontekstual memainkan peran penting dalam pemanfaatan sumber daya secara optimal. Baik di sekolah dengan sumber daya melimpah maupun terbatas, penerapan model supervisi yang tepat dapat memberikan dampak positif signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti Yossa & Rifma. (2019). Supervisi Korektif Terhadap Proses Pelaksanaan. 3(2), 1034–1045.
- Akinwumi, F. (2004). Mode of Supervision and Teacher Productivity. *Nigerian Journal of Clinical and Counselling Psychology*, 8(2), 219-228. <https://doi.org/10.4314/njccp.v8i2.23926>
- Bafadal, I. (2013). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekoah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hermanto, M. (2018). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Social dan Keislaman*, 3(1), 228-248. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.471>
- Maralih, M. (2014). Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Qathruna*, 1(10), 179- 192.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19.
- Muriah, S. (2012). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*. Nasution, T. A. (2019). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. Pidarta, M. (2015). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmat, S. (2015). *Supervisi Pendidikan Guru Profesional*.
- Rifma, A. R. &. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SDN 08 Tabek Panjang. 3(2), 1046–1057. Sahertian, P. A. (2016). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabandi, M. (2013). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subandi, A. (2013). *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Sutarjo. (2014). Supervisi Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus pada SMA Negeri di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 105-117.
- Syafaruddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Vioretha, N. (2019) Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.